



**HUBUNGAN ORGANISASI NAPOSO NAULI BULUNG  
TERHADAP AKTIVITAS KEAGAMAAN ISLAM REMAJA  
DI DESA HUTAPUNGKUT TONGA KECAMATAN  
KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**RATNA SARI**  
**NIM. 09 310 0201**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



**HUBUNGAN ORGANISASI NAPOSO NAULI BULUNG  
TERHADAP AKTIVITAS KEAGAMAAN ISLAM REMAJA  
DI DESA HUTAPUNGKUT TONGA KECAMATAN  
KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**RATNA SARI**  
**NIM. 09 310 0201**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. Agus Sa'im Lubis, M.Ag**  
**NIP. 19630821 199303 1003**

**PEMBIMBING II**

**Dra. Replita, M.Si**  
**NIP. 19690526 199503 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**

Hal : Skripsi  
a.n. RATNA SARI  
Lampiran: 6 Eksemplar

Padangsidempuan, 02 Mei 2016  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan  
di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

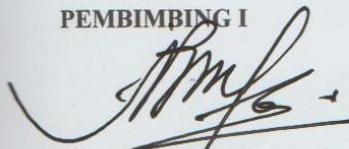
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. RATNA SARI yang berjudul **Hubungan Organisasi Naposo Nauli Bulung Terhadap Aktivitas Keagamaan Islam Remaja Di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

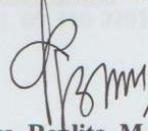
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

PEMBIMBING I



Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 19630821 199303 1 003

PEMBIMBING II



Dra. Replita, M.Si  
NIP. 19690526 199503 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RATNA SARI  
NIM : 09 310 0201  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5  
Judul Skripsi : **Hubungan Organisasi Naposo Nauli Bulung Terhadap Aktivitas Keagamaan Islam Remaja Di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



**RATNA SARI**  
**NIM. 09 310 0201**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ratna Sari**  
NIM : 09 310 0201  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-5  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Organisasi Naposo Nauli Bulung Terhadap Aktivitas Keagamaan Islam Remaja Di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan  
Pada tanggal: 03 Mei 2016

Yang menyatakan



(RATNA SARI)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : RATNA SARI

NIM : 09 310 0201

Judul Skripsi : HUBUNGAN ORGANISASI NAPOSO NAULI BULUNG TERHADAP  
AKTIVITAS KEAGAMAAN ISLAM REMAJA DI DESA HUTAPUNGKUT  
TONGA KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING  
NATAL.

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 19630821 199303 1 003

Anggota

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 19630821 199303 1 003

Mamlison, M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003

Mhd. Mahmud Nasution, Lc.,M.A  
NIP. 19590907 199203 1 007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan

Tanggal/Pukul : 12 April 2016/ 14.00 WIB s.d 17.30 WIB

Hasil/ Nilai : 69,25 (C)

Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 2,96

Predikat : Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN ORGANISASI NAPOSO NAULI  
BULUNG TERHADAP AKTIVITAS KEAGAMAAN  
ISLAM REMAJA DI DESA HUTAPUNGKUT TONGA  
KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**Nama : RATNA SARI**  
**NIM : 09 310 0210**  
**Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 03 Mei 2016  
Dekan,



**Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2003**

## ABSTRAK

**Nama** : RATNA SARI  
**Nim** : 09 310 0201  
**Judul Skripsi** : HUBUNGAN ORGANISASI NAPOSO NAULI BULUNG TERHADAP AKTIVITAS KEAGAMAAN ISLAM REMAJA DI DESA HUTAPUNGKUT TONGA KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL  
**Tahun** : 2016

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu : bagaimakah keadaan organisasi naposo nauli bulung di Desa Hutapungkut Tonga, bagaimana aktivitas keagamaan Islam remaja di Desa Hutapungkut Tonga dan apakah ada pengaruh yang signifikan antara organisasi naposo nauli bulung terhadap aktivitas keagamaan remaja di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan organisasi naposo nauli bulung bagaimana aktivitas keagamaan, mendiskripsikan aktivitas keagamaan islam remaja dan apakah ada hubungan yang signifikan antara organisasi naposo nauli bulung di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan pendekatan analisis atau metode kerja penelitian ini merupakan penelitian *mixig*, yaitu penelitian yang digunakan dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif dan diolah dengan analisis statistik. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 30 orang dan sampel penelitian diambil 100% berjumlah 30 orang.

Adapun hasil perhitungan yang diperoleh adalah keadaan organisasi naposo nauli bulung di Desa Hutapungkut Tonga masih berjalan dengan baik, sehingga kegiatan keagamaan remaja masih terjaga. Pengujian hipotesis dengan menggunakan kolerasi product moment dan di konsultasikan para tarap signifikan 95% ( taraf kesalahan 5% ) diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,825 lebih besar daripada  $r_{tabel}$  sebesar 0,361, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan, aktivitas keagamaan islam remaja di Hutapungkut berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan aktifnya para remaja dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Hasil uji signifikan yang dilakukan dengan menggunakan uji-t diperoleh sebesar 7,72. Setelah dilakukan koefisien determinan di peroleh nilainya sebesar 68%. Hal ini berarti aktivitas keagamaan remaja dalam berbagai kegiatan agama 68% di pengaruhi oleh Organisasi naposo nauli bulung sedangkan 32% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## **KATA PENGANTAR**

Segala rasa syukur yang mendalam dan pujian yang tak terhenti dipersembahkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya sehingga yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kajahilan kepada alam yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt.

Skripsi yang berjudul “ **Hubungan Organisasi Naposo Nauili Bulung Terhadap Aktivitas Keagamaan Islam Remaja Di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.**” Adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari ibu dan bapak pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan beserta staf-stafnya yang telah membirikan dukungan untuk penyelesaian skripsi ini dan terlebih-lebih telah memberikn kesempatan kepada penulis unutup melakukan studi.

2. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan beserta staf-stafnya yang telah memberikan dukungan moril demi penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan beserta staf-stafnya yang telah memberikan sumbangan pemikiran dalam proses pembuatan skripsi.
4. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis., M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Dra.Hj. Replita, M.Si, selaku pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktu dan selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teruntuk ayahanda Ali Imran Lubis dan Ibunda Siti Khajar Nasution yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan keikhlasan do'a serta curahan semangatnya yang selama ini, yang pada akhirnya membuat penulis tegar dalam menata kehidupan.
6. Teruntuk kakak Siti Khodijah Lubis dan Adik-adik penulis Elida Manna Sari Lubis, Saprida Yanti Lubis, Saddam husein Lubis, Sawalluddin Lubis, Dina Sapitri lubis, Nur aziziah lubis, Indra Harun Lubis, Robiyatuladawiyah lubis dan Musa lubis. Selalu memberikan Motivasi dan Do'a serta pengobanan yang tak terhingga demi keberhasilan penulis.
7. Teruntuk teman-teman kampus yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam lembaran ini yang selalu memberikan dukungan, rela berbagi pengalaman dan ilmu pengetahuan kepada penulis.

8. Teruntuk Ahmad Sutan Nasution, S.Pd.i yang selalu memberikan Motivasi sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.

Teriring do'a ang tulus dari penulis, semoga Allah Swt berkenan membalas dengan pahala yang setimpal atas segala budi baik dan amal bantuan semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Sebagai hasil karya manusia, tentunya dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Untuk itu segala kritik dan saran yang konstrutif dan yang mengarah pada kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis sendiri dan bagi pembaca serta dapat bermanfaat baik bagi penulis dan bagi pembaca serta dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat bermanfaat bagi kemajuan Pendidikan.

Padangsidimpuan, 19 April 2016

Penulis

Ratna Sari  
09 310 0201

## DAFTAR ISI

## HALAMAN

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAAN SIDANG MUNAQOSAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN</b>	
<b>ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Defenisi Operasiona Variabl.....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	11

### **BAB II. LADASAN TEORI**

A. Organisasi Naposo Nauli Bulung .....	13
1. Pengetian Organisasi Naposo Nauli Bulung.....	13
2. Kegiatan Naposo Nauli Bulung .....	17
B. Aktivitas Keagamaan.....	19
1. Pengertian Aktivitas Keagamaan.....	19
2. Bentuk-Bentuk Aktivitas Keagamaan.....	22
a. Ibadah.....	23
b. Akhlak.....	26
3. Kegiatan Penunjang Keagamaan .....	36
C. Remaja.....	38
1. Pengertian Remaja .....	38

2. Ciri-Ciri Remaja .....	40
D. Kerangka Pikir .....	44
E. Hipotesis .....	45

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
B. Jenis Penelitian .....	46
C. Populasi dan Sampel.....	47
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Validitas dan Reallibilitas.....	51
G. Analisis Data .....	56

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Gambara Desa Hutapungkut Tonga .....	58
B. Temuan Khusus .....	60
1. Keadaan Organisasi Naposo Nauli Bulung .....	60
2. Aktivitas Keagamaan Naposo Naul Bulung .....	66
C. Pengujian Hipotesis .....	71
D. Pembahasan Penelitian .....	74
E. Keterbatasan Penelitian .....	75

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-Saran.....	78

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia mengalami dua macam perkembangan, yaitu perkembangan jasmani dan perkembangan rohani. Perkembangan jasmani dapat diukur berdasarkan umur kronologis, puncak perkembangan jasmani yang dicapai manusia disebut kedewasaan, sebaliknya perkembangan rohani dapat diukur berdasarkan tingkat kemampuan (*abilitas*). Pencapaian tingkat abilitas tertentu bagi perkembangan rohani disebut istilah kematangan.<sup>1</sup> Istilah kematangan jiwa beragama seseorang dapat dilihat dari kesadaran beragamanya. Kesadaran juga dapat dilihat dari peranan fungsi kejiwaan, Motivasi dan inteligensi yang mewarnai seluruh kepribadiannya ataupun prilakunya.

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun berintegrasi dengan sesama manusia. Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya. Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri remaja didik dalam menghadapi berbagai tantangan diatas, kiranya untuk menanamkan pendidikan agama yang kuat dari diri remaja, sehingga dengan pendidikan agama ini pola hidup remaja akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan remaja agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama dalam kehidupan ber masyarakat, beragama,

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), Hlm. 124

berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama tersebut menjadi dasar yang kuat bagi remaja yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan. Remaja dalam perkembangannya juga harus melalui proses belajar. Termasuk di dalamnya belajar mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya. Ini dilakukan agar remaja dapat mengetahui dan menempatkan posisinya di tengah-tengah masyarakat sekaligus mampu mengendalikan diri. Sifat pengendalian diri harus ditumbuh kembangkan pada diri remaja. Pengendalian diri di sini dimaksud adalah suatu kondisi diman seseorang dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu meluap-luap dan berlebihan.

Remaja sebagai individu yang sedang dalam proses berkembang kearah kematangan atau kemandirian, untuk mencapai kematangan tersebut remaja memerlukan bimbingan, karena masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, serta pengalaman menentukan arah kehidupannya.<sup>2</sup>

Remaja sebagai individu yang penuh dengan gejolak batin dan kelebihan emosi, perlu bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik keluarga, masyarakat, sekolah organisasi dan juga pemerintah. Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Perkembangan menuju kedewasaan perlu mendapat perhatian pendidik secara bersungguh-sungguh. Pendidik adalah “Orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik”.<sup>3</sup> Jadi, pendidik itu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada generasi penerus dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan.

---

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf, *psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 209`

<sup>3</sup> Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Pendekatan Historis, Teoritis Praktek Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2008), hlm.41

Pada dasarnya manusia membutuhkan agama untuk memberikan arah terhadap kehidupannya. Dengan adanya pendidikan agama Islam maka fitrah keagamaan itu dapat diarahkan untuk menerima kebenaran Islam dengan berkembangnya iman. Dengan pengajaran ibadah, akhlak, keimanan dan tauhid untuk menjadi hamba Allah yang bertaqwa. Oleh sebab itu, kualitas dan nilai-nilai utama dalam pendidikan Islam adalah aspek keimanan, akhlak dan ketaqwaan.<sup>4</sup>

Keaktifan dalam mengikuti ajaran agama akan memberikan pengaruh positif bagi aktivitas dalam kehidupan seseorang meskipun hubungan itu tidak terjadi secara langsung. Karena dengan pendidikan maupun pengajaran agama dapat mewarnai kepribadian pada diri seseorang.<sup>5</sup>

Organisasi sering diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerjasama secara jelas diatur siapa yang menjalankan apa, siapa yang bertanggung jawab atas siapa, arus komunikasi dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. Istilah Organisasi mempunyai dua pengertian umum.<sup>6</sup> Organisasi dalam istilah asing disebut dengan *organize* yang berarti anggota, bagian-bagian, alat. Secara terminologi organisasi dapat diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sekolah, perkumpulan, badan-badan pemerintahan. Merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan bersama dapat tercapai secara efektif. Dalam hal ini pengorganisasian dapat diartikan sebagai dikemukakan oleh Wasty Soemanto adalah.

1. Mengatur tugas-tugas wewenang serta tanggung jawab dari masing-masing tujuan.
2. Menjalani atau hubungan lalulintas ataupun tata hubungan yang satu dengan yang lain.

---

<sup>4</sup> Syafaruddin, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam Melijitkan Potensi Budaya Ummat*, (Jakarta: Hijr Pustaka, 2006), hlm. 52-53

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.71

3. Mengatur jalannya usaha kerjasama yang baik antara bagian-bagian yang satu dengan yang lainnya.
4. Mengatur tata tertip kerja , guna memperlancar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kuat, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya, mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi`

Dalam perkembangannya organisasi banyak terbentuk dengan berbagai macam dan bentuk yang berbeda-beda. Salah satunya adalah organisasi yang dibentuk dan beranggotakan pemuda dalam sebuah desa.

Organisasi Naposo Nauli Bulung merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi aktivitas keagamaan islam remaja, dan mereka tidak terlepas dari pengawasan hatobangon, sehingga sangat berpengaruh besar terhadap keberagaman mereka. Perkembangan agama pada remaja tidak terlepas dari faktor-faktor yang turut berpengaruh pada aktivitas keagamaan islam remaja secara menyeluruh. Oleh sebab itu aktivitas keagamaan pada remaja yang mengalami pasang surut itu dipengaruhi oleh hal-hal yang bersumber dari dalam dirinya dan juga lingkungannya.

Di daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, Padang Lawas Utara dan Mandailing Natal, organisasi remaja disebut dengan Organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB). Organisasi remaja Naposo Nauli Bulung yang beranggotakan pemuda-pemudi, yang memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan pada saat pelantikannya. Di samping menjalankan tugas dan tanggung jawab. Organisasi naposo nauli bulung juga bisa dijadikan salah satu strategi dalam memberikan pendidikan

---

<sup>7</sup> *Ibid*

agama bagi anggotanya. Dengan demikian dalam melaksanakan tugasnya para remaja sebagai anggota Naposo nauli bulung sudah dibekali dengan ilmu agama yang matang. Sehingga para remaja akan mampu mengatasi masalah-masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, penulis melihat dengan terbentuknya organisasi naposo nauli bulung, para remaja mendapatkan berbagai pendidikan yang diberikan oleh pembina naposo nauli bulung. Hal ini terlihat dari berbagai acara keagamaan yang dilaksanakan misalnya seperti mengadakan wirid yasin dan mengadakan peringatan Maulid dan Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW. Para remaja ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Dengan berdirinya naposo nauli bulung ini, maka remaja dibina oleh para tokoh agama, dan juga tokoh masyarakat. Hal ini dilakukan agar remaja lebih memahami tentang adat istiadat yang berlaku di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Hubungan Organisasi Naposo Nauli Bulung Terhadap Keagamaan Islam Remaja Di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Remaja yang sedang dalam proses berkembang ke arah kematangan atau kemandirian, memerlukan bimbingan, karena masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya.

Keaktifan dalam menjalankan ajaran agama akan memberikan pengaruh positif bagi aktivitas dalam kehidupan seseorang meskipun hubungan itu tidak terjadi secara langsung. Karena dengan pendidikan maupun pengajaran agama dapat diwarnai kepribadian pada diri seseorang.

Organisasi naposo nauli bulung merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi aktivitas keagamaan islam remaja, dan mereka tidak terlepas dari pengawasan hatobangon, sehingga sangat berpengaruh besar terhadap keberagaman mereka.

### **C. Batasan Masalah**

Banyak faktor yang mempengaruhi aktivitas keagamaan islam remaja, misalnya saja di pengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, diri sendiri dan juga organisasi. Namun tidak semua faktor tersebut dikaji dalam penelitian ini. Penulis hanya membahas satu masalah saja, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan organisasi naposo nauli bulung terhadap aktivitas keagamaan islam remaja di Desa Hutapungktu Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan organisasi naposo nauli bulung di Desa Hutapungktu Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana keadaan aktivitas keagamaan islam remaja di Desa Hutapungktu Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?

3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara organisasi naposo nauli bulung terhadap aktivitas keagamaan islam remaja di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan gambaran organisasi naposo nauli bulung di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mendeskripsikan aktivitas keagamaan agama islam naposo nauli bulung di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal
3. Mendeskripsikan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara organisasi naposo nauli bulung terhadap aktivitas keagamaan islam remaja di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

#### **F. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi naposo nauli bulung di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam masalah yang sama
3. Menambah wawasan penulis tentang pengaruh organisasi terhadap aktivitas keagamaan

#### **G. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini maka, penulis mengemukakan istilah-istilah yang dipakai sebagai berikut:

1. Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai suatu sasaran.<sup>8</sup>
2. Naposo nauli bulung adalah remaja laki-laki dan perempuan yang sudah dewasa, namun belum menikah, dan tenaga mereka dapat digunakan dalam acara urusan horja dan upacara adat.<sup>9</sup>
3. Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata yaitu “ aktivitas” dan “ keagamaan”, istilah aktivitas berasal dari bahasa inggris “activity” yang berarti aktivitas, kegiatan, kesibukan.<sup>10</sup> Sedangkan kata “ keagamaan” berasal dari kata dasar “ agama” yang mendapat awalan “ ke” dan akhiran “an”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebbaikannya yang bertalian dengan kepercayaannya.<sup>11</sup>
4. Agama berasal dari bahasa sansekerta yang artinya “ tidak kacau”. Agama diambil dari suku kata , yaitu “a” yang berarti tidak, dan “gama” yang “ kacau “. <sup>12</sup>
5. Remaja adalah suatu nama dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa remaja

---

<sup>8</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2003) hlm.169-170

<sup>9</sup> Zainal Ependi Hasibuan, *Studi Komprehensif Adat Budaya Batak Angkola*, (Padangsidempuan: Setia Abadi Center), hlm.228

<sup>10</sup> Jhon Echols dan Hasan Sadeli, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, Cet. X, 1981), hlm. 10

<sup>11</sup> Dwi S.Bahrata, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Terang, 1995), hlm.4

<sup>12</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.13

menuju kepada masa dewasa, perubahan-perubahan ini segala segi kehidupan yaitu: jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial.<sup>13</sup> Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: usia 12-13 tahun sampai dengan 17-18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17-18 tahun sampai dengan 21-22 tahun adalah remaja akhir.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini di bagi ke dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi landasan teori yang mencakup organisasi naposo nauli bulung yang membahas pengertian organisasi, naposo nauli bulung, dan kegiatan naposo nauli bulung, kemudian aktivitas keagamaan membahas tentang pengertian aktivitas keagamaan, bentuk-bentuk aktivitas keagamaan, tujuan aktivitas keagamaan dan dasar aktivitas keagamaan serta remaja yang mencakup pengertian remaja, ciri-ciri remaja, faktor yang mempengaruhi perkembangan agama pada remaja, seterusnya kerangka pikir dan hipotesis.

---

<sup>13</sup>Zakiah Drajat, *Problematika Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 86

Bab ketiga berisi metododologi penelitian yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, defenisi operasional, indikator, instrumen pengumpulan dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang berisikan deskripsi data dan pembahasan keadaan organisasi naposo nauli bulung di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopam Kabupaten Mandailing Natal, aktivitas keagamaan remaja di Desa Hutapungkut Tonga Kecamtan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, dan Hubungan yang signifikan antara organisasi naposo nauli bulung terhadap aktivitas keagamaan islam remaja di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal serta analisis hasil penelitian.

Bab kelima berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Organisasi Naposo Nauli Bulung

##### 1. Pengertian Organisasi Naposo Nauli Bulung

Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, dan berfungsi mencapai suatu sasaran tertentu atau suatu sasaran.

Dalam organisasi perlu adanya manusia, karena manusia adalah pendukung utama setiap organisasi ataupun bentuk dari organisasi tersebut. Perilaku manusia yang berada dalam kelompok atau organisasi adalah awal dari perilaku organisasi, oleh karena itu setiap manusia mempunyai perbedaan persepsi, kepribadian, dan pengalaman hidupnya. Melalui organisasi sebagai institusi yang memungkinkan masyarakat mengejar tujuan yang tidak bisa dicapai oleh individu-individu secara sendiri-sendiri. Dengan demikian organisasi adalah suatu bentuk kelompok dengan struktur dan tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Selanjutnya organisasi adalah kumpulan dari berbagai macam individu, dengan pandangan yang berbeda, prinsip kerja yang berbeda, serta kemampuan yang berbeda. Perbedaan yang sangat kontras sebaiknya dapat dikendalikan sehingga menjadi satu kekuatan yang positif. Namun demikian perbedaan yang sangat kontras atau biasa sekaligus bila tidak dapat dikendalikan maka akan menjadi pertentangan. Pertentangan yang tajam tanpa didasari pada gilirannya akan mengakibatkan organisasi akan menjadi guncang atau kehilangan arah karena banyaknya tujuan dan banyaknya perbedaan.

---

<sup>1</sup> Veitzel Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 169-170

Dalam sebuah organisasi membutuhkan seorang pemimpin yang terkait dengan norma-norma atau aturan yang ada dalam organisasi tersebut. Pemimpin dan anggota disatukan oleh aturan yang ada, anggota tunduk dan patuh pada pemimpin sesuai dengan aturan yang ada. Aturan tersebut disusun dan disepakati bersama untuk menjadikan dasar kegiatan operasional organisasi.<sup>2</sup>

Naposo nauli bulung terdiri dari dua kata, yaitu *naposo* dan *bulung*. Dimana *naposo* artinya muda, baik anak laki-laki yang masih muda, atau belum pernah berumah tangga, begitu juga anak perempuan, gadis yang belum pernah menikah, dan masih berada dalam pengawasan orangtua. Adapun pengertian naposo nauli bulung dalam batak angkola adalah anak laki-laki dan perempuan yang belum pernah menikah namun sudah remaja dan dewasa.

Naposo bulung dalam Batak Angkola, ialah anak laki-laki yang sudah dewasa, tetapi belum kawin, dan anak perempuan gadis yang belum kawin, namun sudah remaja dan dewasa. Mereka sudah mulai dapat dipergunakan tenaganya dalam urusan horja atau upacara adat. Naposo bulung ini, berada dibawah naungan hatobangon, harajaon yang memimpin mereka adalah orang kaya. Kedudukan mereka dalam satu-satu huta atau desa tertentu. Tindak tanduk mereka tidak lepas dari pengawasan hatobangon, harajaon. Mereka tidak berhak membuat kebijaksanaan baik kedalam maupun keluar desa, tanpa sepengetahuan hatobangon, harajaon dan orang kaya.<sup>3</sup>

Selanjutnya naposo nauli bulung adalah adat budaya mandailing yang juga merupakan cerminan bangsa indonesia yaitu kebiasaan bagi bangsa yang telah melekat pada diri bangsa indonesia, yaitu sifat kegotongroyongan. Naposo nauli bulung adalah salah satu organisasi yang beranggotakan pemuda pemudi, yang memiliki bermacam

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 142

<sup>3</sup> Zainal Efendi Hasibuan & Sutan Tinggi Perkasa Alam, *Studi Komprehensif Adat Budaya Batak Angkola*, (Padangsidempuan: Setia Abadi Sentre, ttp), hlm.288

fungsi salah satunya mengayomi masyarakat. Naposo nauli bulung di Mandailing Natal juga dikenal sebagai muda mudi. Naposo nauli bulung adalah pemuda istilah lainnya adalah *doli-doli*. Naposo nauli bulung ini dulunya berasal dari inisiatif para tokoh mandailing yang berawal dari anggapan para tokoh mandailing bahwa para pemuda dan pemudi adalah orang yang kuat mempunyai rasa tanggung jawab, sehingga apabila diberi satu pekerjaan dianggap bahwa mereka sanggup melaksanakan itu. Berawal dari anggapan inilah mereka, para tokoh Mandailing Natal mendirikan sebuah organisasi bagi para pemuda pemudi di Mandailing yang kemudian kita sebut sebagai naposo nauli bulung.

Dalam adat Mandailing, naposo nauli bulung ini memiliki tanggung jawab yang besar bagi masyarakat. Misalnya saja ada sebuah pesta adat di daerah tersebut. Mulai dari persiapan, berlangsungnya acara hingga acara berakhir dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu naposo nauli bulung dulunya juga sangat rajin untuk membantu masyarakat sekitarnya misalnya, membantu mengerjakan sawah penduduk sekitar, khususnya para orangtua yang masih bertani, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan cepat dan disamping itu juga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan sikap kegotongroyongan.<sup>4</sup>

Dalam masyarakat Mandailing naposo nauli bulung juga disebut *handang ni huta* artinya dalam masyarakat naposo nauli bulung wajib menjaga dan melindungi naposo nauli bulung yang ada di luar daerah tersebut, sehingga apabila naposo bulung dari luar daerah atau desa berkeinginan untuk menjalin hubungan atau persahabatan dengan nauli bulung di daerah tersebut, maka naposo bulung harus minta izin kepada naposo bulung setempat. Jadi peraturan harus ditegakkan, seperti pepatah mandailing *marlahando uluan martalaga do juluan* artinya segala sesuatu tidak bisa dilakukan

---

<sup>4</sup> *Ibid*

seperti keinginan dan kehendak sendiri. Dengan demikian segala sesuatu harus dilakukan sesuai aturan yang berlaku, artinya tidak bisa dengan kehendak sendiri.<sup>5</sup>

Oleh karena itu sebagai penerus, jangan sampai membiarkan adat budaya hilang ditelan masa karena anggapan bahwa adat dan budaya itu sudah kuno dan ketinggalan zaman. Tetapi kita harus tetap menjaga dan melestarikan budaya kita seperti organisasi naposo nauling. Banyak sekali pelajaran moral yang dapat kita ambil dari organisasi naposo nauli bulung diantaranya:

- a. Sikap saling membantu yang harus kita tumbuhkan dalam masyarakat kita Indosia
- b. Sikap ke gotongroyongan yang tinggi yang merupakan salah satu ciri khas bangsa kita Indonesia.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa naposo nauli bulung adalah perkumpulan muda-mudi dalam salah satu wilayah (desa atau kelurahan) yang menjadi penggerak berbagai kegiatan keagamaan dan kegiatan masyarakat.

## **2. Kegiatan Naposo Nauli Bulung**

- a. Bidang Kemasyarakatan

Dalam upacara horja atau pesta adat mereka mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut:

1. Merpersiapkan *les atau taratak*, memasang dan membuka dengan sebaik-baiknya
2. Mempersiapkan kayu api dan daun pisang yang diperlukan
3. Mempersiapkan bahan gulai dan bumbu-bumbu (uram), yang diperlukan

---

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> <http://akademia.wordpress.com/2010/02/25/naposo-nauli-bulung>, diakses 3 mei 2014

4. Menghidangkan makanan (*mangolo*)
  5. Anak gadis (*bujing-bijing*) mencuci piring, mempersiapkan hidangan (*marsonduk*)
  6. Kalau ada kematian, laki-laki mengusung mayat ke pemakaman
  7. Membrikan segala peralatan sesudah selesai horja/pesta yang dalam desa
  8. Menjaga ketentraman dan keamanan desa
  9. Mempersiapkan kegiatan-kegiatan.<sup>7</sup>
- b. Bidang Keagamaan

Dalam bidang keagamaan organisasi naposo nauli bulung juga memiliki peran dan kewajiban, diantaranya:

1. Mengadakan pengajian ( majelis ta'lim) seperti wirid, mengajar mengaji para anggota organisasi yang belum pandai dan bisa membaca Al-Qur'an (mengaji)
2. Mengadakan peringatan/ perayaan hari besar sseperti maulid Nabi, Isyra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw dan sebagainya.
3. Mengadakan perlombaan-perlombaan bagi anak-anak pada hari-hari besar besar agama.

## **A. Aktivitas Keagamaan Islam**

### **1. Pengertian Aktivitas Keagamaan**

Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata atau istilah yaitu “ Aktivitas” dan “keagamaan”, istilah aktivitas berasal dari bahasa inggris “ activity” yang berarti aktivitas, kegiatan, kesibukan.<sup>8</sup> Sedangkan kata

---

<sup>7</sup> Zainal Ependi Hasibuan, *Studi Komprehensif Adat Budaya Batak Ankola*, (Padangsidempuan: Setia Abadi Center, ttp), hlm. 259

<sup>8</sup> Jhon Echlos dahn Hasan Saledi, *Kamus Inggris Indonesia*, ( Jakarta: Gramedia, cet. X, 1981), hlm.10

“keagamaan” berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Agama itu sendiri mempunyai kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaannya.<sup>9</sup>

Pengertian agama sendiri berasal dari bahasa sansekerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari akar suku kata, yaitu “a” yang berarti tidak, dan “gama” yang berarti “kacau”.<sup>10</sup> Jadi kalau ditelusuri dari makna-makna artinya, maka didapati arti agama sesungguhnya yaitu aturan-aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia.<sup>11</sup>

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, masyarakat serta alam semesta.<sup>12</sup>

Menurut Harun Nasution kata agama berasal dari bahasa sansekerta yaitu “agama” yang terdiri dari dua suku kata, yaitu “a” yang berarti tidak, sedangkan “gama” yang berarti pergi jika digabungkan menjadi tidak pergi. Dalam bahasa Arab agama diistilahkan dengan “*addin*” yang berarti undang-undang dan hukum.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup>Dewi S. Baharta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Terang, 1995), hlm. 4

<sup>10</sup>Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.13

<sup>11</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: Penerbit UI, 1979), hlm.9

<sup>12</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 25

<sup>13</sup> Abudin Nata, *Metode Studi Islam*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm 9

Aktivitas keagamaan dengan “ keaktifan” kegiatan kerja, atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan. Dalam hal ini aktivitas yang dimaksud adalah sejumlah kegiatan yang dilakukan manusia sehari-hari baik ia anak-anak remaja, orang dewasa dan orang tua dalam mencapai segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan aktivitas agama islam seperti yaitu mengadakan peringatan maulid Nabi Muhammad, peringatan Isra’mi’raj, mengadakan ceramah keagamaan dan diskususi keagamaan islam.

Keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Adapun menurut Robeth Thuoless agama adalah “ suatu sikap terhadap dunia, sikap yang menunjukkan kepada suatu lingkungan dunia ini yang bersifat ruang waktu, lingkungannya yang lebih luasn yaitu rohani”.<sup>14</sup>

Harun Nasution sebagaimana dijelaskan Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing mendefinisikan agama sebagai berikut

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikat diri pada sesuatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada satu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. Sesuatu sistem tingkah laku yang berasal dari keuatan gaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari kekuatan gaib.

---

<sup>14</sup> Nico Syukur Dister OFM. *Pengantar dan Motivasi Beragama*, ( Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional, 1997), hlm. 17

- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.<sup>15</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa inti dari agama itu adalah keyakinan terhadap yang gaib. Dalam Islam yang gaib itu adalah Allah Swt sebagai Tuhan Yang Maha Kuasa. Keyakinan tersebut disebut juga sebagai iman, yaitu keyakinan yang terealisasi dengan aktivitas peribadatan dan perilaku keagamaan. Perilaku keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi kepada pengalaman shalat dan ahklak.

Pada dasarnya agama itu lahir dan timbul dalam jiwa manusia, karena adanya perasaan takut dan karena merupakan kebutuhan rohani yang tidak bisa diabaikan keberadaanya, karena hal tersebut dapat menimbulkan adanya perasaan yang menjadi pendorong utama timbulnya rasa keberagamaan.

Dengan demikian aktivitas keagamaan islam adalah kegiatan atau kerja yang harus dilaksanakan yang berkaitan dengan agama yaitu bidang ibadah seperti shalat, puasa dan bidang ahklak. Serta aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan agama seperti memperingati Maulid Nabi dan Isra'mi'raj.

## **2. Bentuk-Bentuk Aktivitas Keagamaan Islam**

---

<sup>15</sup> Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing. *Metode Studi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 11

Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan islam yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pada tataran dan implementasi atau praktek keagamaan itu diterapkan dalam tingkah laku sehari-hari. Banyak di antara Remaja , melaksanakan dan mengisi waktunya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Misalnya kelompok-kelompok pengajian remaja mesjid yang mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yaitu maulid dan isra'mi'raj.<sup>16</sup>

Kegiatan keagamaan bisa diartikan rancangan atau susunan kegiatan yang bersifat keagamaan, berlangsung secara berkesinambungan di dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan pengalaman terhadap suatu ajaran agama. Dapat juga diartikan melakukan kegiatan meEsakan Allah, menta'zhimkan-Nya dengan ta'zhim serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepada-Nya.

Karena yang penulis dimaksud ajaran agama disini adalah ajaran agama islam, maka pengalaman yang dihasilkan sesuai dengan yang diajarkannya, misalnya pengalaman ibadah shalat, puasa, zakat, dan lain-lain. Untuk menghasilkan pengamalan tersuatu ajaran agama, Islam menggunakan strategi kebiasaan, salah satu dari teknik pendidikan, lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baikmenjadi kebiasaan itu tanpa perlu susah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

---

<sup>16</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 136

Menurut Anwar Masy'ari dalam *Butir-butir Problematika*

Dakwah Islam, menjelaskan bahwa:

Bentuk-bentuk keagamaan yang serig dilakukan dalam masyarakat adalah kursus membaca tulis Al-Qur'an, ceramah, gotongroyong dalam memebersihkan mesjid, takziah, bila ada kematian atau musibah yang menimpa, wirid yasin, membantu dalam mengurus ibadah (zakat dan qurban) serta peringatan hari-hari besar Islam, kegiatan/aktivitas keagamaan dan sosial tersebut mendapat dukungan yang positif dari masyarakat.<sup>17</sup>

Untuk lebih jelasnya bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang dibahas disini adalah meliputi bidang ibadah, akhlak serta penunjang keagamaan.

#### **a. Ibadah**

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah Swt, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Ibadah yang merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.<sup>18</sup> Ibadah tidak hanya sebatas menjalankan rukun Islam tetapi ibadah juga berlaku pada semua aktivitas duniawi yang di dasari rasa ikhlas seperti shalat dan puasa.

Kata ibadah mempunyai beberapa bentuk atau macam dilihat dari segi ataupun sudut pandang yang berbeda-beda pula. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan Islam berdasarkan beberapa sudut pandangnya diantaranya adalah:

1. Kegiatan keagamaan Islam didasarkan pada umum dan khususnya ada dua macam, yaitu:

---

<sup>17</sup> Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993), hlm.215

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Op.cit*, hlm. 81

- a. Khasahah adalah kegiatan keagamaan Islam yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash, seperti: shalat, zakat, puasa, dan haji.
  - b. Amah adalah semua pernyataan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah, seperti makan dan minum, bekerja dan lain sebagainya dengan niat melaksanakan perbuatan itu untuk menjaga badan jasmaninya dalam rangka agar dapat beribadat kepada Allah.<sup>19</sup>
1. Kegiatan keagamaan Islam dari segi hal-hal yang bertalian dengan pelaksanaannya dibagi menjadi tiga, yaitu:
    - a. Jasmaniyah ruhiyah, seperti shalat dan puasa
    - b. Ruhiyah dan maliyah, seperti zakat
    - c. Jasmaniyah ruhiyah dan maliyah, seperti mengerjakan haji.
  2. Kegiatan keagamaan Islam dari segi kepentingan seseorang atau masyarakat, maka dibagi dua:
    - a. Fardhi, seperti shalat dan puasa.
    - b. Ijtima'i seperti zakat dan haji
    - c. Kegiatan keagamaan Islam dari segi bentuk dan sifatnya.
    - d. Kegiatan keagamaan islam yang berupa perkataan atau ucapan lidah, seperti: membaca do'a, membaca Al-Qur'an, membaca zikir, membaca tahmid, dan mendoakan orang yang bersin.

---

<sup>19</sup> Zakiyah Daradjat, *ilmu fiqih*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983 ), hlm.4

3. Kegiatan keagamaan islam yang berupa pekerjaan tertentu yang bentuknya meliputi perkataan dan perbuatan, seperti: shalat, zakat, puasa, haji.
  - a. Kegiatan keagamaan Islam yang berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti: menolong orang lain, berjihad, membela diri dari gangguan.
  - b. Kegiatan keagamaan Islam yang pelaksanaannya menahan diri, seperti: ihram, puasa, i'tikad ( duduk di masjid dan menahan diri untuk bermubasyiroh dengan istrinya ).
  - c. Kegiatan keagamaan Islam yang sifatnya menggugurkan hak, seperti membebaskan hutang, memaafkan orang yang salah.<sup>20</sup>

Dengan melakukan kegiatan yang dilakukan terus menerus serta fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai, maka akan terjadi keotomatisan yang tidak kaku dalam menjalani perbuatan.

#### **a. Ahklak**

Ahklak berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>21</sup> Ahklak merupakan yang timbul dari hasil perbuatan manusia, ahklak berkaitan dengan perilaku dirinya sendiri sebagai muslim yang taat dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari, yang semuanya itu sesuai dengan ajaran islam, hal ini disebabkan ia memiliki kesadaran yang terdapat dalam jiwanya tentang ajaran agama yang sesungguhnya. Jika setiap ajaran agamanya itu meresap

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 5

<sup>21</sup> Abu Ahmadi dan nor salimi, *op.cit*, hlm.198

dengan sebenar-benarnya dalam hatinya sehingga lahirlah sifat sikap yang mulia, dan dalam kehidupan manusia, maka Allah mengutus Rasulnya untuk menyempurnakan akhlak manusia.

## **b. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Para ahli jiwa tidak mempunyai kata sepakat tentang waktu remaja, mulai dan berakhirnya masa remaja berbeda antara seseorang dengan lainnya, tergantung kepada kehidupan masyarakat dimana individu berada. Tetapi mereka sepakat kegoncangan yang ditandai dengan datangnya haid (menstruasi) pertama bagi wanita dan mimpi bagi pria.<sup>22</sup>

Pada umumnya ahli-ahli jiwa mengambil patokan 13-21 tahun adalah umur remaja, sedangkan khusus mengenai perkembangan jiwa agama dapat diperpanjang menjadi kurang lebih 13-24 tahun

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi meliputi segala sesuatu yaitu: jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial.

Perubahan-perubahan ini menyebabkan timbulnya problem pada diri remaja bermacam-macam problem yang dihadapi oleh para remaja akibat perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Disamping kesukaran yang terjadi akibat perlakuan masyarakat terhadap remaja yang sedang mengalami perubahan-perubahan. Setiap segi perubahan itu, mempunyai promlemnya sendiri dengan kesukaran tertentu.

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, mereka sudah termasuk golongan anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk golongan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “ mencari jati diri” atau fase “ topan dan badai” remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fisik maupun psikisnya.<sup>23</sup>

## **2. Ciri –ciri Remaja**

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Remaja sebagai periode yang penting**

Sebenarnya semua periode dalam kehidupan penting. Namun kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting daripada priode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan adalagi yang penting akibat-akibat langkah panjangnya tetapi penting pada periode ini ada periode yang penting akibat fisik dan ada juga akibat psikologis, tetapi pada dasarnya keduanya sama-sama penting.<sup>24</sup>

### **b. Remaja sebagai periode peralihan**

Peralihan tidak terputus atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari suatu tahap perkembangan terhadap berikutnya. Maksudnya apa yang terjadi sekarang dan masa yang akan datang. Akan mempengaruhi pola prilaku dan sikap yang baru bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak-anak harus meninggalkan segala yang bersifat kekanak-

kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku yang baru untuk mengganti pola perilaku yang sudah ditinggalkan.<sup>25</sup>

c. Remaja sebagai periode perubahan

Perubahan perilaku dan sikap remaja sejajar dengan perubahan fisik pada awal remaja. Ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat maka perubahan fisik dan perilaku juga berlangsung cepat, dan jika perubahan fisik menurun maka perubahan fisik menurun maka perubahan fisik dan perilaku menurun juga.

Ada empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universalitas

1. Meningkatnya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi karena perubahan fisik dan psikologis yang terjadi lebih cepat selama awal remaja, maka meningkatnya emosi lebih menonjol pada awal remaja dan periode akhir.
2. Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk menimbulkan masalah baru tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapi sebelumnya. Remaja akan tetapi merasa ditimbuni masalah sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya.
3. Dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai berubah. Apa yang ada pada masa kanak-kanak dianggap penting, sekarang setelah dianggap dewasa tidak penting lagi.
4. Sebagian besar remaja bersikap ambisi terhadap perubahan, mereka menginginkan kebebasan tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.<sup>26</sup>

---

25

26

d. Remaja sebagai masa mencari identitas

Sepanjang usia pada masa kanak-kanak penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting sebagai anak yang lebih besar dari pada individualitas seperti yang ditunjukkan dalam hal pakaian, berbicara dan perilaku teman-temannya. Tiap penyimpangan dari standar kelompok dapat mengancam anggotanya.

e. Remaja sebagai usia menimbulkan ketakutan

Seperti ditunjukkan oleh majelis, banyak anggota populer tentang remaja yang mempunyai arti bernilai dan sayangnya banyak diantaranya yang bernilai negatif. Anggapan stereotif budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rafih, yang tidak dapat dipercaya dan dapat merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus menimbang, membimbing dan mengawasi kehidupan remaja, mudah takut bertanggung jawab dan tidak bersikap simpatik terhadap perilaku yang normal.<sup>27</sup>

f. Remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu, ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana adanya, terlebih dalam cita-cita yang tidak realistik tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya.<sup>28</sup>

g. Remaja sebagai ambang masa remaja

Semakin mendekatnya kematangan yang salah, para remaja menjadi gelisah untuk melanjutkan usia belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa, berpakaian dan bertidak sebagai orang dewasa, ternyata belum cukup, oleh karena

---

27

28

itu remaja mulai memusatka diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minum keras, menggunakan obat-obatan dan terlihat dalam perbuatan seks.<sup>29</sup>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Hutapungkut Tonga yang terletak di kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun penelitian dimulai pada tanggal 14 februari 2015 sampai 12 juni 2015.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan pendekatan analisis dan metode kerja penelitian ini merupakan penelitian *mixing*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif dan di oleh dengan analisis statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.<sup>1</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini sipeneliti mendeskripsikan bagaimana gambaran Remaja di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan analisis atau metode kerja penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan analisis statistik. Bila berdasarkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah semua kelompok yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sumua elemen yang ada di dalam wilayah

---

<sup>1</sup> Sunardi Suryabrata, *metodologi penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 76

penelitian, maka penelitiannya juga di sensus. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “ populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.<sup>2</sup> Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota naposo nauli bulung yang berjumlah 30 orang.

## **2. Sampel**

Dalam pengambilan sampel digunakan random sampling yaitu mengambil sampel dengan mencampurkan subjek-subjek di dalam populasi dan sampel yaitu dengan memberikan hak yang sama untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Dalam menentukan sampel, penulis berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa. “ Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antar 10-15% atau 20-25 % atau lebih tergantung kemampuan peneliti.<sup>3</sup>

## **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang, informasi dan keterangan tentang variabel dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal ini adalah:

### **1. Angket**

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam angket digunakan untuk menyaring data yang berhubungan dengan variabel organisasi naposo nauli bulung di desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)  
hlm 130

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm.107

Model skala pengukuran angket termasuk skala likert. Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dan negatif. Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan butir positif adalah:

Untuk option a ( sangat sering) diberi skor 5

Untuk option b ( sering) diberi skor 4

Untuk option c ( jarang) diberi skor 3

Untuk option d ( hampir tidak pernah) diberi skor 2

Untuk option e ( tidak pernah) diberi skor 1

**Tabel**  
**Kisi-kisi Angket**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item pertanyaan
1	Organisasi naposo nauli bulung (X)	Bidang keagamaan	1) Mengadakan pendidikan dan pelatihan ibadah. 2) Mendadakan pembinaan akhlak. 3) Mengadakan pengajian seperti wirid, mengajar mengaji bagi para anggota organisasi yang belum pandai dan bisa membaca Al-Qur'an. 4) Mengadakan peringatan hari besar agama seperti Maulid dan isra' mi'raj	

			5) Mengadakan perlombaan pada ana-anak pada hari-hari besar	
		Bidang kemasyarakatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan les atau taratak, memasang dan membuka dengan sebaik-baiknya</li> <li>2. Mempersiapkan kayu api dan adun pisang yang diperlukan</li> <li>3. Mempersiapkan bahan bumbu gulai</li> <li>4. Menggidangkan makanan</li> <li>5. Anak gadis mencuci piring, mempersiapkan hidangan</li> <li>6. Kalau ada kematian, laki-laki mengusung mayat kepemakaman</li> <li>7. Memberikan segala peralatan sesudah selesai horja</li> <li>8. Menjaga ketentraman dan keamanan desa</li> <li>9. Mempersiapkan kegiatan-kegiatan ahri besar agama</li> </ol>	
2	Aktivitas agama islam remaja	Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ibadah <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Shalat</li> <li>2. Puasa</li> <li>3. Zakat</li> <li>4. Haji</li> <li>5. Membaca do'a</li> <li>6. Membaca Al-Qur'an</li> </ol> </li> </ol>	

		Kegiatan penunjang aktivitas keagamaan islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>7. Membaca Zikir</li> <li>8. Membaca tahmid</li> <li>9. Dan mendoakan orang yang bersin</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>b. Akhlak <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan slam</li> <li>2. Mengunjungi saudara <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperingati isra' mi'raj</li> <li>b. Merayakan kelahiran Nabi</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	
--	--	--	---	--

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak ( *interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai ( *interviewee*) yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu.<sup>4</sup> Jadi yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah ketua naposo nauli bulung, tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dilakukan penelitian dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik pengumpulan data berupa angket kepada responden. Dalam penelitian ini angket di sebarakan kepada organisasi naposo nauli bulung di Desa Hutapungkut Tonga tersebut dikerjakan dirumah agar tidak mengganggu kegiatan atau aktivitas mereka dan dikumpulkan pada hari berikutnya.

### F. Validitas dan Reabilitas Angket

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). Hlm.135

Sebelum angket digunakan untuk memperoleh hasil penelitian terlebih dahulu peneliti munguji coba angket. Uji coba dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas tes. Dengan mengetahui tingkat validitas dan reabilitas tes maka diketahui bahwa anket sudah layak atau tidak digunakan dalam penelitian.

## 1. Validitas Angket

Untuk mengetahui tingkat validitas angket dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *colerasi product moment*. Rumus colerasi prodct momen yang dimaksud adalah sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefesien korelasi

$\sum XY$  = pendidikan islam

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat Y

N = Jumlah sampel.<sup>5</sup>

Angket dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  yaitu  $r_{xy} \geq r_t$  setelah dilakukan uji coba dengan menggunakan colerasi product momen maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Sesuai dengan hasil perhitungan yang dilakukan penulis terhadap validitas angket yang diberikan, ternyata dari 20 butir soal pertanyaan dan telah dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  (0,361) terdapat 16 butir yang valid dan 4 butir yang tidak valid.

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta :PT.Rineka Cipta, 2006),hlm. 194

Pernyataan-pernyataan yang valid tersebut yakni pernyataan nomor 3, 4, 5,6,7,8,9,10,12,14,15, 16, 17, 18, 19 dan 20. Sedangkan pertanyaan yang tidak valid 1,2,11 dan 13.

**Tabel**  
**Hasil Uji Validitas Angket**  
**Organisasi Naposo Nauli Bulung ( Variabe X)**

No item soal	Nilai $r_{hitung}$	Interprestasi	Keterangan
1	-0,028	<b>Tidak valid</b>	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361)
2	0,163	<b>Tidak valid</b>	
3	0,454	Valid	
4	0,44	Valid	
5	0,599	Valid	
6	0,51	Valid	
7	0,382	Valid	
8	0,407	Valid	
9	0,54	Valid	
10	0,507	Valid	
11	0,12	<b>Tidak valid</b>	
12	0,625	Valid	
13	0,11	<b>Tidak valid</b>	
14	0,531	Valid	
15	0,525	Valid	
16	0,493	Valid	
17	0,505	Valid	
18	0,594	Valid	
19	0,656	Valid	
20	0,625	Valid	
	Jumlah	Valid = 16 Tidak valid = 4	

Sesuai dengan perhitungan yang dilakukan peneliti ternyata dari 20 soal yang diujikan kemudian dibandingkan dengan harga  $r_{tabel}$  sebesar 0,361, terdapat 15 soal yang valid yaitu soal yang valid yakni soal nomor

**Tabel**  
**Hasil Uji Validitas Angket**  
**Aktivitas Keagamaan Islam Remaja (Variabel Y)**

Nomor Soal Item	Nilai $r_{hitung}$	Interprestasi	Keterangan
1	0,603	Valid	Instrumen valid jika : $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361)
2	-0,364	Valid	
3	0,631	Valid	
4	0,687	Valid	
5	0,603	Valid	
6	-0,17	<b>Tidak valid</b>	
7	0,486	Valid	
8	0,469	Valid	
9	0,671	Valid	
10	0,451	Valid	
11	0,446	Valid	
12	0,494	Valid	
13	0,544	Valid	
14	0,66	Valid	
15	0,512	Valid	
16	0,66	Valid	
17	0,577	Valid	
18	0,459	Valid	
19	0,136	Valid	
20	0,434	<b>Tidak valid</b>	
	Jumlah	Valid = 18 Tidak valid = 2	

Dari hasil uji coba pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa angket dapat digunakan dalam penelitian.

### 1. Reabilitas

Untuk menghitung kereabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$\sum S_i^2$  = jumlah varian butir angket

$st^2$  = varian skor total

$$s_i^2 = \left( \frac{\sum X^2 - \frac{\sum X^2}{N}}{N} \right)$$

Keterangan :

$s_i^2$  : varian tiap butir

X : jumlah skor

N : jumlah responden<sup>6</sup>

Pengujian uji realibitas skala terima, jika hasil perhitung  $r_{hitung} > r_{tabel}$  5%.

Dengan menggunakan rumus diatas maka diperoleh reabilitas tes seluruh angket untuk pelaksanaan pendidikan islam  $r_{11} = 0,9549$  dan untuk angket sikap keagamaan diperoleh  $r_{11} = 0,953$ . Setelah dibandingkan ke dalam  $r_{tabel}$  pada taraf 5% dimana  $r_{tabel} = 0,361$  sehingga dapat disimpulkan bahwa angket unutup organisasi naposo nauli bulung dan aktivitas keagamaan islam remaja adalah raliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

## 2. Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian ini maka data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu organisasi naposo nauli bulung dan aktivitas keagamaan islam remaja.
2. Tabulasi data, yaitu menghitung dan memberikan skor terhadap jawaban responden melalui angket dan memuatnya pada tabel yang berisikan alternative jawaban ferkuensi dan persentase.
3. Setelah data ditabulasi. Maka langkah selanjutnya adalah mencari colerasi antara organisasi naposo nauli bulung( variabel X ) dan aktivitas keagamaan

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 196

islam remaja ( variabel Y ) dengan menggunakan rumus kolerasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  : Angka indeks kolerasi “r” product moment

N : Jumlah responden

$\sum xy$  : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$(\sum x)$  : Jumlah hasil seluruh skor x

$(\sum y)$  :Jumlah hasil seluruh skor y.

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien ( $r_h$ ) kepada ( $r_t$ ). Jika  $r_{xy} \geq r_t$  maka hipotesis diterima, jika  $r_{xy} \leq r_t$  maka ditolak.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Anas Sudijono, *pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 40

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Desa Hutapungkut Tonga

##### 1. Letak Geografis Desa Hutapungkut Tonga

Desa Hutapungkut Tonga terletak di Jln. Huta gordang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, yang berjarak 45 km dari pusat kota Panyabungan.

Adapun luas wilayah Desa Hutapungkut Tonga adalah 75 Ha dan batas-batas sebagai berikut.

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Hutapungkut Jae
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Hutapungkut Julu
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Tor Batu Mangorong
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Muarapungkut.<sup>1</sup>

##### 2. Keadaan Masyarakat

Penduduk Desa Hutapungkut Tonga kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 508 jiwa dan 130 Rumah tangga, dengan rincian sebagai berikut.<sup>2</sup>

**Tabel 1**  
**Keadaan Masyarakat Desa Hutapungkut Tonga**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	265 Jiwa
2	Perempuan	243 Jiwa
	Jumlah	508 Jiwa

---

<sup>1</sup> Tinggi Batubara, *Kepala Desa Hutapungkut Tonga*, wawancara, tanggal 12 Desember 2014

<sup>2</sup> Muhammad Daud, *Wakil Kepala Desa Hutapungkut Tonga*, wawancara, tanggal 12 Desember 2014

Sumber: Laporan Tahunan Desa Hutapungkut Tonga 2014

### 3. Keadaan Sarana Pendidikan

**Tabel 2**  
**Sarana Pendidikan Desa Hutapungkut Tonga**

No	Nama	Jumlah
1	TK/PAUD	-
2	Sekolah Dasar	1
3	Madrasah Ibtidaiyah	1
4	SMP/MTs	-
5	SMA/MAS	-

Sumber: Laporan Tahunan Desa Hutapungkut Tonga 2014

### 4. Keadaan Pendidikan Masyarakat Hutapungkut Tonga

**Tabel 3**  
**Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Hutapungkut Tonga**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK/PAUD	-
2	Sekolah Dasar	220 Orang
3	Madrasah Ibtidaiyah	-
4	SMP/MTs	112 Orang
5	SMA/MAS	108 Orang
6	S.1	23 Orang
7	S.2	1 Orang
8	Tidak/Belum Sekolah	44 Orang

Sumber Laporan Tahunan Desa Hutapungkut Tonga Tahun 2014

### 5. Sarana Ibadah

**Tabel 4**  
**Sarana Ibadah Desa Hutapungkut Tonga**

No	Nama	jumlah
1	Mesjid	2
2	Musholla	3
3	Gereja	-

Sumber: Laporan Tahunan Desa Hutapungkut Tonga Tahun 2014

### 6. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 5**  
**Keadaan Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan**

No	Nama	Jumlah
1	PNS	12
2	Pegawai Swasta	2
3	Wiraswasta	4
4	Tani	108

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Keadaan Organisasi Naposo Nauli Bulung di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopa Kabupaten Mandailing Natal**

Organisasi naposo nauli bulung adalah merupakan perkumpulan pemuda pemudi dalam adat budaya Mandailing yang juga merupakan cerminan bangsa Indonesia yaitu kebiasaan bangi bangsa kita yang telah melekat pada diri kita bangsa Indonesia, yaitu sifat kegotongroyongan. Naposo nauli bulung adalah organisasi yang beranggotakan pemuda pemudi, yang memiliki berbagai macam fungsi salah satunya mengayomi masyarakat. Adapun naposo nauli bulung adalah pemuda istilah lainnya adalah “*doli-doli*” sedangkan nauli bulung adalah pemudi istilah lainnya adalah “*bujing*”. Organisasi ini dulunya adalah inisiatif para Tokoh Mandailing Natal yang berawal dari anggapan para tokoh mandailing yang beranggapan bahwa para pemuda pemudi adalah orang yang kuat yang mempunyai tanggung jawab, sehingga apabila diberi satu pekerjaan dianggap bahwa mereka sanggup melaksanakan itu. Berawal dari anggapan inilah mereka, para tokoh Mandailing Natal mendirikan sebuah organisasi bagi para tokoh Mandailing Natal mendirikan sebuah organisasi bagi para pemuda pemudi di Mandailing Natal yang kemudian disebut dengan naposo nauli bulung.

Naposo nauli bulung ini memiliki tanggung jawab yang besar bagi masyarakatnya. Misalnya saja ada sebuah pesta atau adat di daerah tersebut, maka naposo nauli bulung yang akan bertanggung jawab terhadap suksesnya acara tersebut. Mulai dari persiapan, berlangsungnya acara hingga acara berakhir dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.

Pada tabel berikut akan dipaparkan keadaan organisasi napo nauli bulung di Hutapungktu Tonga:

**Tabel 6**  
**Keadaan anggota Naposo nauli bulung**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	12 Orang
2	Perempuan	18 Orang
	Jumlah	30 Orang

Sumber Laporan Tahunan Desa Hutapungktu Tonga

Berdasarkan Observasi di Desa Hutapungktu Tonga dapat dilihat bahwa “Organisasi naposo nauli bulung masih aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan maupun keagamaan”.<sup>3</sup>

Wawancara dengan Tinggi Batubara menjelaskan bahwa “ Organisasi naposo nauli bulung di Desa Hutapungktu Tonga masih berjalan dengan baik dan memiliki berbagai program-program yang masih nerlanjut.<sup>4</sup> Hal ini senada disampaikan oleh Arifin dalam wawancara dengan penulis, beliau menjelaskan “ naposo nauli bulung berjalan dengan baik, disebabkan kerja sama yang baik antara pembina dan para anggota”.<sup>5</sup>

Pendapat di atas dibenarkan oleh Marni Nasution, menjelaskan bahwa “ berbagai program naposo nauli bulung masih berjalan dengan baik, para pembina berusaha membina para anggota naposo nauli bulung dalam berbagai ilmu pengetahuan keagamaan dan kemasyarakatan.”<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Observasi di Desa Hutapungktu Tonga, tanggal 14 Februari 2015 sampai 12 Juni 2015

<sup>4</sup> Tinggi Batubara, *kepala Desa Hutapungktu Tonga*. Di Desa Hutapungktu Tonga

<sup>5</sup> Arifin, *pembina naposo nauli bulung*, wawancara di Desa hutapungktu Tonga

<sup>6</sup> Marni Nasution, *Sekretaris naposo nauli bulung* Hutapungktu tonga

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa keadaan organisasi naposo nauli bulung di Desa Hutapungkut Tonga masih berjalan dengan baik, sehingga keagamaan remaja masih terjaga.

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket dengan menggunakan deskripsi, skor-skor organisasi naposo nauli bulung dapat digambarkan pada tabel berikut.

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Organisasi Naposo Nauli Bulung**

<b>Interval Kelas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
45-47	5	16,67%
48-50	7	23,33%
51-53	12	40%
54-56	3	10%
57-59	2	6,67%
60-65	1	3,33%
Jumlah	30	100%

Dari gambaran organisasi naposo nauli bulung di atas diketahui bahwa penyebatan skor variabel organisasi naposo nauli bulung sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 45-47 sebanyak 5 remaja (16,67%), interval kelas antara 48-50 sebanyak 7 remaja (23,33%), interval kelas antara 51-53 sebanyak 12 remaja (40%), interval antara 54-56 sebanyak 3 remaja (10%), interval 57-59 sebanyak 2 remaja (6,67%), dan interval antara 60-62 sebanyak 1 remaja (3,33%).

Uji yang dilaksanakan di Desa Hutapungkut Tonga yang berjumlah 30 remaja. Setelah angket disebarakan untuk memperoleh data organisasi naposo nauli bulung diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 8**  
**Gambaran Organisasi Naposo Nauli Bulung Desa Hutapungkut Tonga**  
**kecamatan Kotanopan**

No	Nilai	Keterangan
1	Skor tertinggi	60
2	Skor terendah	45
3	Mean	51,3
4	Median	51
5	Modus	52
6	Simpangan baku	13,61
7	Jumlah sampel	3,68
8		30

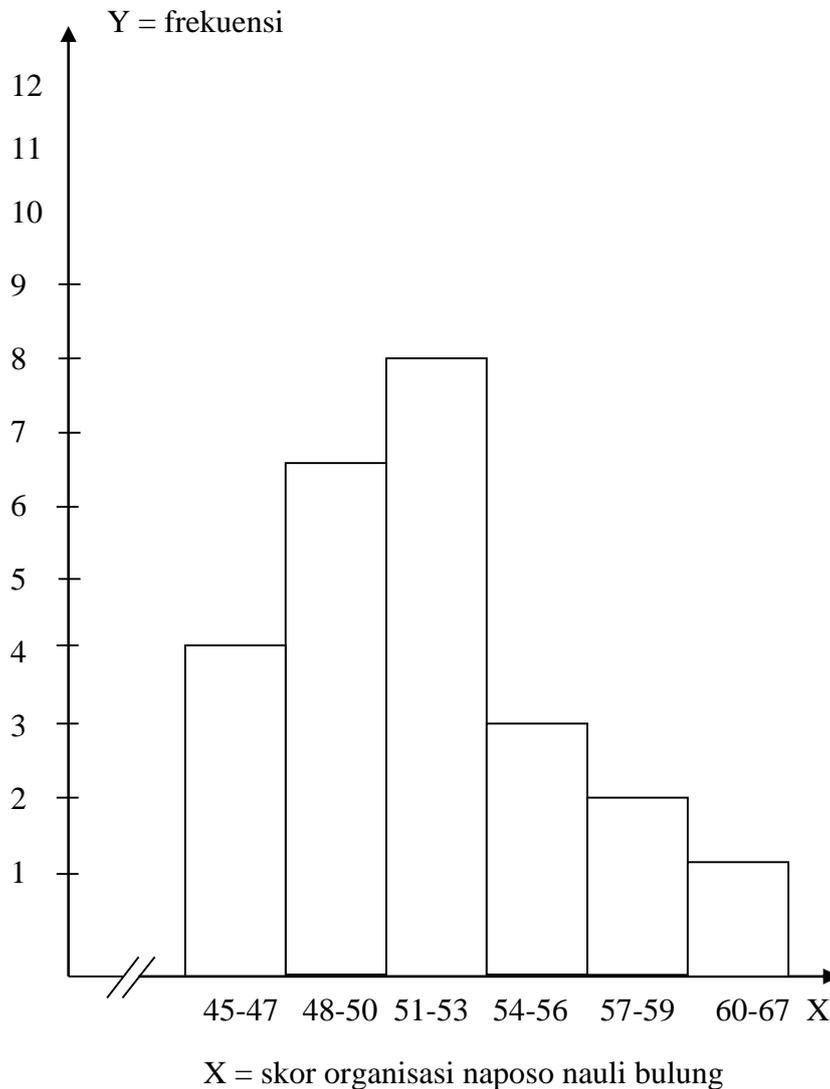
Dari tabel diatas menunjukkan skor tertinggi angket organisasi naposo nauli bulung yang diperoleh sampel yang berjumlah 30 orang sebesar 60 dari skor total, dimana skor total untuk angket sebesar 80. Hal ini menunjukkan ada sampel yang memperoleh skor untuk organasasi naposo nauli bulung sebesar 60 orang jika dipersentasikan 86,69%. Untuk skor terendah yang diperoleh sampel adalah 45 dari total skor angket sebesar 80, yang menunjukkan sampel memeperoleh 54,32%.

Skor rata-rata yang diperoleh sampel adalah 51,3 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata organisasi naposo nauli bulung diterima oleh sampel. Kemudian skor yang sering muncul adalah 51, yaitu sebesar 85%. Dalam arti kebanyakan dari sampel memperoleh 80% dari persentase total (100%). Skor tengah yang diperoleh sampel sebesar 52. Simpangan baku sebesar 13,61 berarti selisih atau simpangan masing-masing skor terhadap mean grup pada angket organisasi naposo nauli bulung 13,61.

Secara visual penyebaran skor responden diatas digambarkan dalam diagram berikut:

## Gambaran

### Histogram Frekuensi Organisasi Naposo Nauli Bulung



Untuk memperoleh skor organisasi naposo nauli bulung secara komulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal seluruh remaja dikali dengan 100% untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pencapaian variabe X} = \frac{1539}{1920} \times 100\% = 80\%$$

Dari perhitungan diatas dapat di peroleh skor organisasi naposo nauli bulung di Desa Hutapungkut Tonga adalah berada pada kategori baik karena sesuai dengan kriteria penilaian berada diantara 61% - 80% merupakan kategori yang baik.

## **2. Aktivitas Keagamaan Naposo Nauli Bulung di Desa Hutapungktu Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**

Aktivitas keagamaan Islam dengan “keaktifan” kegiatan kerja, atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan. Dalam hal ini aktivitas yang dimaksud adalah jumlah kegiatan yang dilakukan manusia sehari-hari baik ia anak-anak remaja, orang dewasa dan orang tua dalam mencapai tujuan hidup. Yang dimaksud aktivitas remaja disini adalah seperti mengadakan gotongroyong. Adapun keagamaan adalah perihal segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan agama Islam yaitu mengadakan peringatan Maulid Nabi Muhammad, dan peringatan Isra’mi’raj mengadakan ceramah keagamaan dan diskusi agama.

Berdasarkan observasi di Desa Hutapungktu Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal diketahui bahwa “aktivitas keagamaan remaja berjalan dengan baik, banyak remaja yang melakukan aktivitas keagamaan dengan rutin seperti shalat berjama’ah di mesjid, majlis ta’lim, pengajian wirit yasin dan perayaan hari-hari besar nasional.”<sup>7</sup>

Dalam wawancara penulis dengan Saddam menjelaskan bahwa “berbagai kegiatan keagamaan selalu diramaikan para anggota naposo nauli bulung. Seperti kegiatan shalat berjama’ah di masjid atau pengajian wirid yasin yang diadakan setiap malam jumat”.<sup>8</sup>

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Taupik yang menjelaskan bahwa “aktivitas keagamaan seperti majelis ta’lim selalu diadakan sekali dalam

---

<sup>7</sup> Observasi di Desa Hutapungktu Tonga Kecamatan

<sup>8</sup> Saddam, *Anggota Naposo Nauli Bulung* Desa Hutapungktu Tonga.

dua Minggu, yang didalamnya para anggota diajari ilmu pengetahuan agama dan kemasyarakatan, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas keagamaan remaja di Desa Hutapungkut Tonga berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan aktifnya para remaja dalam berbagai kegiatan keagamaan dan masyarakat.

Aktivitas keagamaan remaja di Desa Hutapungkut Tonga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada saat mengerjakan angket, semua remaja aktif dalam menjawab soal yang diberikan. Dari data yang diperoleh tingkat pencapaian aktivitas keagamaan sebesar 72% dengan kategori baik.

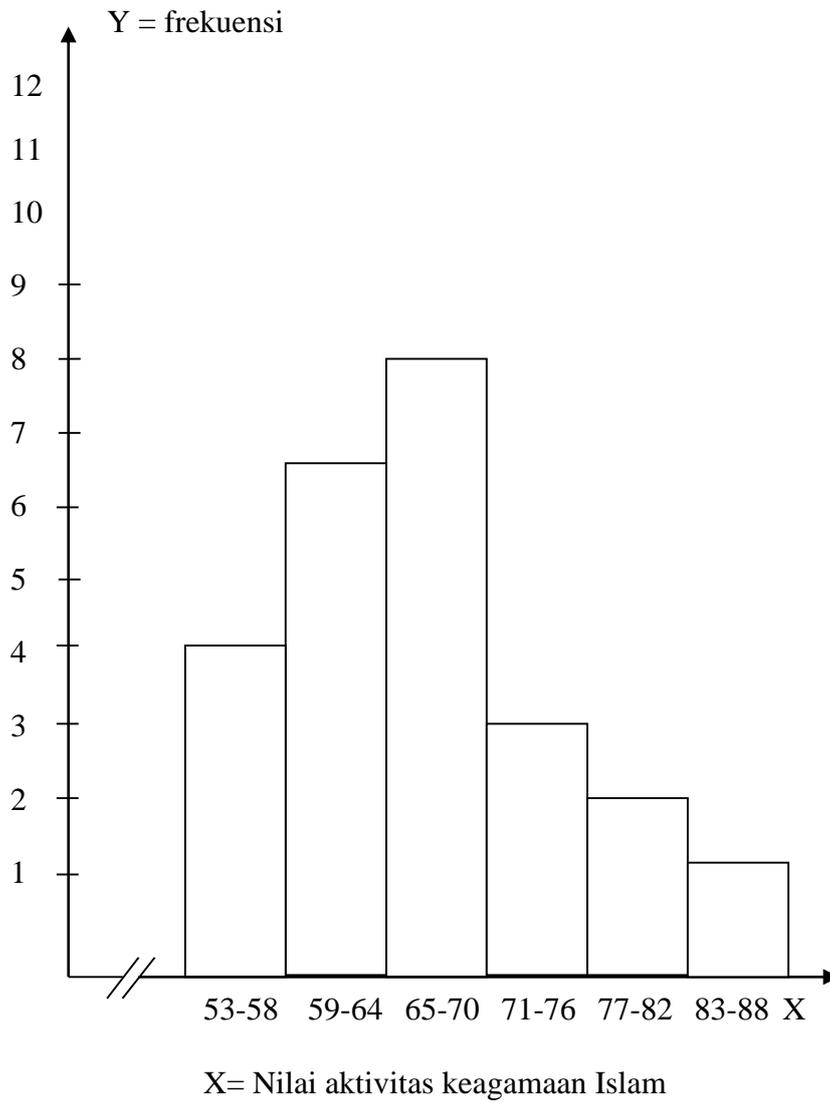
Untuk lebih jelasnya penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan nilai variabel aktivitas keagamaan remaja dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6 dengan interval kelas 6. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Distribusi Frekuensi Aktivitas Keagamaan Islam**

<b>Interval Kelas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
53-58	2	6,7%
59-64	4	13,3%
65-70	5	16,3%
71-76	6	20%
77-82	11	36,6%
83-88	2	6,7%
Jumlah	30	100%

Sebaran nilai remaja sebagaimana ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa yang berada pada interval kelas antara 53-58 sebanyak 2 orang remaja ( 6,7%), interval kelas antara 59-64 sebanyak 4 orang remaja ( 13,3% ), interval kelas antara 65-70 sebanyak 5 remaja ( 16,7%), interval kelas antara 71-76 sebanyak 6 orang remaja ( 20%), interval kelas antara 77-82 sebanyak 11 remaja ( 36,6% ), dan interval kelas antara 83-88 sebanyak 2 orang remaja ( 6,7 ).

Penyebaran tersebut digambarkan dalam histogram berikut.



Skor variabel keagamaan remaja Desa Hutapungkut Tonga diperoleh data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan deskripsi, nilai-nilai variabel akan ditunjukkan pada tabel sebagai berikut;

**Tabel 10**  
**Keadaan Organisasi Naposo Nauli Bulung Pada Remaja**

Nomor	Nilai	Keterangan
1	Nilai tertinggi	87
2	Nilai terendah	53
3	Mean	72,7
4	Median	74,52

5	Modus	80,34
6	Varians	68,96
7	Simpangan baku	8,30

Dari data tersebut nilai tertinggi sebesar 87 dan nilai terendah 53. Perhitungan dilakukan dengan mencari nilai rata-rata (7,72), median (74, 52), dan modu (80,34 ). Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari ketiga ukuran data yakni sekitar 72-80.

Adapun untuk sebaran yang dilakukan perhitungan varians dan simpangan baku yang berguna untuk mencari seberapa besar nilai penyimpangan atau perbedaan yang timbul dari data yang diperoleh. Varians untuk angket ini sebesar 68,96. Nilai ini menunjukkan bahwa penyimpangan nilai dari pemusatan data yang diperoleh 68,96.

Adapun untuk akar kuadrat dari varians tersebut ( simpangan baku ) sebesar 8,30. Artinya perbedaan dari variasi nilai data dari hasil angket ini sebesar 8,30.

Untuk memperoleh nilai aktivitas keagamaan remaja secara kumulatif digunakan rumus penilaian beracuan patokan. Dalam penentuan nilai standarnya digunakan skor perolehan max dibagi skor maksimal ideal seluruh remaja dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian variabel Y} = \frac{2168}{3000} \times 100\% = 72 \%$$

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh aktivitas keagamaan remaja termasuk dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan dengan kriteria penelitian, dimana nilai antara 61%-80% tergolong dalam kategori baik.

### C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan oleh peneliti, maka hipotesis yang di uji pada penelitian ini adalah: ada hubungna yang signifikan antara organisasi

naposo nauli bulung terhadap aktivitas keagamaan remaja di Desa Hutapunglut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan rumus produc moment yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Unutk mempermudah perhitungan peneliti membuat tabel penolong sebagai berikut:

**Tabel 11**

**Jumlah Hasil Perhitungan Organisasi Naposo Naulu Bulung (variabel x ) dan Aktivitas Keagamaan Islam Remaja ( Variabel Y )**

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	46	53	2116	2809	2438
2	46	66	2116	4356	3036
3	48	66	2304	4356	3168
4	51	73	2601	5329	3723
5	55	80	3025	6400	4400
6	51	73	2601	5329	3723
7	47	66	2209	4356	3102
8	52	80	2704	6400	4160
9	55	87	3025	7569	4785
10	52	80	2704	6400	4160
11	48	60	2304	3600	2880
12	52	73	2704	5329	3796
13	51	73	2601	5329	3723
14	57	80	3249	6400	4560
15	52	73	2704	5329	3796
16	53	80	2809	6400	4240
17	48	60	2304	3600	2880
18	51	80	2601	6400	4080
19	45	66	2025	4356	2970
20	48	66	2304	4356	3168
21	51	80	2601	6400	4080
22	54	80	2916	6400	4320
23	51	73	2601	5329	3723
24	47	53	2209	2809	2491
25	48	60	2304	3600	2880
26	53	80	2809	6400	4240
27	60	87	3600	7569	5220
28	58	80	3364	6400	4640
29	50	80	2500	6400	4000
30	48	60	2304	3600	2880
JLH	1528	2168	78218	159310	11262

Dengan memasukkan nilai-nilai tersebut kedalam rumus kolerasi produc moment diperoleh nilai 0,825, kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  . mengingat sampelnya hanya berjumlah 30 orang maka diperoleh  $r_{tabel}$  yakni  $0,825 < 0,361$  sehingga yang diterima adalah  $H_a$  yakni ada hubungan yang signifikan antara organisasi naposo nauli bulung dengan aktivitas keagamaan remaja di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Sesuai dengan tabel pada BAB III dimana apabila interval koefisien berada diantara 0,800-1,00 berarti terdapat pengaruh yang signifikan bahwa hubungan organisasi naposo nauli bulung terhadap aktivitas keagamaan Islam Remaja di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, masuk kategori sangat kuat. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh organisasi naposo nauli bulung terhadap aktivitas keagamaan islam signifikan maka:

Rumus yang digunakan adalah:  $t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

$$t = \frac{0,825\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,825)^2}}$$

$$t = \frac{0,825\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,680}}$$

$$t = \frac{4,365}{\sqrt{0,32}} = \frac{4,365}{0,565} = 7,72$$

Dari perhitungan yang dilakukan di peroleh uji-t sebesar 7,72. Hasil tersebut dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  pada taraf 5% yang nilainya sebesar 2,763. Ternyata  $t_{hitung}$  atau  $7,72 > 1,701$ . Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat

hubungan yang signifikan antara organisasi naposo nauli bulung terhadap Aktivitas keagamaan islam remaja Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besarkah sumbangan variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus koefisien determinan, yaitu:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0,825) \times 100\%$$

$$KP = (0,680) \times 100\%$$

$$KP = 68\%$$

Nilai tersebut di peroleh bahwa 68% aktivitas keagamaan remaja dipengaruhi oleh organisasi naposo nauli bulung. Sedangkan 32% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### **D. Pembahasan Penelitian**

Kegiatan organisasi naposo nauli bulung merupakan suatu hubungan antara dua atau lebih individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.

Dari kegiatan organisasi naposo nauli bulung pada kegiatan keagamaan dan masyarakat, pembina mengarahkan dan membelajarkan dengan harapan bahwa remaja belar aktif dan berani mengeluarkan pendapat.

Dari perwujudan organisasi naposo nauli bulung salah satunya memperbanyak kegiatan-kegiatan keagamaan dan masyarakat, aktivitas keagamaan remaja meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari aktifnya remaja dalam berbagai kegiatan keagamaan.

Sesuai dengan pengertian diatas, sama halnya dengan hasil penelitian, diketahui bahwa organisasi naposo nauli bulung sangat berhubungan terhadap aktivitas

keagamaan remaja di Desa Hutapungkut Tonga. Dengan demikian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa organisasi naposo nauli bulung mempunyai hubungan yang signifikan terhadap aktivitas keagamaan remaja.

Hasil perhitungan koefisien kolerasi product moment yang diperoleh menunjukkan kolerasi variabel organisasi naposo nauli bulung terhadap keagamaan islam remaja tergolong sangat kuat dengan koefisien sebesar 0,825 artinya ada hubungan yang positif antara organisasi naposo nauli bulung terhadap aktivitas keagamaan islam remaja di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

#### E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit karena keterbatasan.

Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang
2. Peneliti tidak mampu mengontrol semua remaja dalam menjawab angket dan angket yang diberikan, apakah remaja menjawab sendiri atau hanya asal menjawab.
3. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.

Meskipun penelitian menemui hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti akan berusaha sekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini berjalan dengan baik sehingga memperoleh hasil baik pula.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari beberapa keteranga uraian diata penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Keadaan organisasi naposo nauli bulung di Desa Hutapungkut Tonga masih berjalan dengan baik, sehingga kegiatan keagamaan remaja masih terjaga. Pengujian hipotesis dengan menggunakan kolerasi product momen ( $r_{xy}$ ) dan dikonsultasikan pada taraf signikan 95% ( taraf kesalahan 5% ) diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,825 dan lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,361, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang sangat signifikan.
2. Aktivitas keagamaan islam rema di Desa Hutapungkut berjalam dengan baik. Hal ini terbukti para remaja dalam berbagai kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan . hasil uji signifikan yang dilakuan dengan menggunakan Uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,72. Hasil ini dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 28$  yang dikonsultasikan pada taraf 5% diperoleh nilai sebesar 1,701. Ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara organisasi naposo nauli bulung terhadap aktivitas keagamaan islam remaja di desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanoapan Kabupaten Mandaling Natal.
3. Setelah dilakukan perhitungan koefisian determinan, diperoleh nilainya sebesar 68%. Hal ini berarti aktivitas keagamaan islam dalam berbagai kegiatan agama 68% di pengaruhi oleh organisasi naposo nauli bulung.

Sedangkan 32% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di bahas pada penelitian ini.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut

1. Para pembina organisasi naposo nauli bulung hendaknya meningkatkan aktivitas keagamaan islam para anggotanya, karena dengan meningkatkan pembinaan dalam bidang agama dapat membuat para remaja aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan baik terhadap diri sendiri dan masyarakat.
2. Para anggota organisasi naposo nauli bulung hendaknya memperhatikan dan melaksanakan berbagai bimbingan dan pembinaan yang telah diberikan oleh para tokoh agama dan tokoh masyarakat sebagai pembina.
3. Para orang tua hendaknya memberikan pengawasan terhadap putra-putrinya agar terhindar dari berbagai pengaruh zaman dan masyarakat yang tidak baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Umar, *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru, Algesindo, 2005.
- Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru, 1984.
- Amini, *Prilaku Organisasi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004.
- [Http//Adekimada. Wordpress.Com/2010/02/25](http://Adekimada.Wordpress.Com/2010/02/25) Naposo Nauli-Bulung, Di Akses 3 Mei 2014.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Wali Press, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Umum*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2000.
- Masyanti Dan Masdalih, *Psikologi Agama*, Medan: Iain Tarbiyah, 1996.
- Moh, Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Gema Indonesia, 1988.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Nanang Patah, *Landasan Menejemen Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 1996.
- Rasidun dan Samsul Nizar, *Pendekatan Historis, Teoritis Praktek Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Cputat Press, 2008.
- Rusman Hasibuan, *Psikologi Agama*, Stain Press Padangsidempuan, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Syafaruddin dkk, *Filsafat Pendidikan Islam, Melijitkan Potensi Budaya Ummat*, Jakarta: Hijir Pustaka, 2006.
- Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2007.
- Syyad Mutjaba, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1990.

- Thoules, Robert, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Wali Press, 1992.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Jakarta: Pt Raja Grfindo Perdsada , 2003.
- Zaenal Efendi Hasibuan dan Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Studi Komperhensif Adat Budaya Batak Angkola*, Padagsidimpuan: Setia Abadi Sentre, Ttp.
- Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhana, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- \_\_\_\_\_, *Problem Remaja di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
**DESA HUTAPUNGKUT TONGA**  
KECAMATAN KOTANOPAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Hutapungkut Tonga Kec. Kotanopan Kab,Mandailing Natal,

dengan ini menerangkan :

Nama : RATNA SARI  
Nim : 09 310 0201  
Jurusan : PAI-5  
Fakultas : Tarbiyah dan Umu Keguruan  
Alamat :Jln. Hutagordang Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

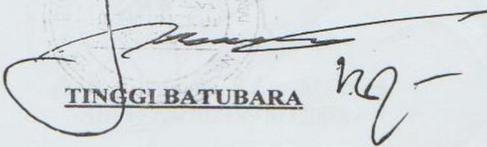
Bahwa nama tersebut di atas sebagai mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, benar telah selesai melaksanakan riset/penelitian di Desa Hutapungkut Tonga sejak tanggal 14 Februari 2015 s/d 12 Juni 2015

Denga judul

**“Pengaruh Organsasi Naposo Nauli Bulung Terhadap Aktifitas Keagamaan Remaja Di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”.**

Demikian Surat Keterangan ini dbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

HUTAPUNGKUT, 14 Juni 2015  
Kepala Desa Hutapungkut Tonga

  
TINGGI BATUBARA



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor :In. 19/E.8b/TL.00/221 /2015

Padangsidempuan, 13 Pebruari 2015

Hal : *Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.*

Kepada  
Yth. Kepala Desa Huta Pungkut

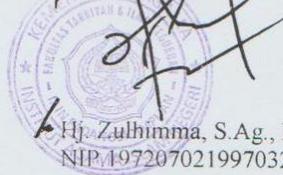
Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Ratna Sari  
NIM : 093100201  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Organisasi Naposo Nauli Bulung terhadap Aktivitas Keagamaan Remaja di Desa Huta Pungkut Tonga Kecamatan Kota Nopan Kabupaten Mandailing Natal"**. Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor  
Dekan



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd  
NIP.197207021997032003